

Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Meila Tiffani¹, Eppy Yuliani²

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

^{1,2} Jl. Kaligawe Raya No.KM, RW.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

¹ Semarang ; email:meilatfn@gmail.com

Abstrak – Pariwisata merupakan sektor kompleks yang meliputi industri produk kerajinan tangan, industri cinderamata, transportasi dan juga penginapan. Sebagai industri jasa yang di golongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan alasan semakin meningkatnya tuntutan pada kesempatan kerja yang tetap sejalan dengan meningkatnya perubahan wisata semakin baik di masa depan. Berkembangnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kandri dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya. Masuknya wisatawan dengan berbagai macam latar belakang kehidupan yang berbeda-beda seperti tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi kondisi masyarakat yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada kehidupan ekonomi dan sosial masyarakatnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah deduktif positivistik rasionalistik dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis tersebut di dapat kesimpulan bahwa aktivitas pariwisata mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, dengan presentase sebesar 20,3% tetapi tidak memberikan pengaruh pada kondisi sosial masyarakatnya. Hal ini dikarenakan masih banyak factor-faktor yang juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan social masyarakatnya, salah satunya adalah tingginya potendi pada sektor pertanian.

Kata kunci: Pariwisata, Sosial ekonomi masyarakat, Desa wisata.

Abstract – Tourism is a complex sector that includes handicraft products industry, souvenirs industry, transportation and lodging. As a service industry that is classified as a third industry, tourism is sufficient in providing employment for reasons that are constantly being sought on job opportunities that remain in line with changes in tourism that are getting better in the future. The development of tourism activities in the Kandri Tourism Village can have an influence on the development process. The entry of tourists with a variety of different life backgrounds such as education level, habits and environment, so that it can affect the conditions of the people visited, both those who provide direct and indirect services. This can have an impact on the economic and social life of the community. The approach used in this research is a quantitative approach. The analytical method used in this research is rationalistic positivistic deductive with multiple linear regression analysis. Based on this analysis, it can be found that tourism activities affect the economic conditions of the community, with a percentage of 20.3% but do not have an influence on the social conditions of the community. This is because there are still many factors that affect the economic and social conditions of the community, one of which is the high potential in the agricultural sector.

Keywords : Tourism, socio-economic community, tourism village

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan terobosan terbaru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam hal kesempatan kerja, taraf hidup, pendapatan, dan dalam mengaktifkan sektor lain pada daerah penerima wisatawan. Pariwisata merupakan sektor kompleks yang meliputi industri produk kerajinan tangan, industri cinderamata, transportasi dan juga penginapan. Sebagai industry jasa yang di golongkan sebagai industry ketiga, pariwisata cukup berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan alasan semakin meningkatnya tuntutan pada kesempatan kerja yang tetap sejalan dengan meningkatnya perubahan wisata semakin baik di masa depan. (Baradab et al, 2017)

Beberapa Negara juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian. Sebagai Negara yang kaya akan sumberdaya alam, Indonesia dapat menggunakan potensi yang tersedia melalui pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup. Salah satu strategi dalam pengembangan perekonomian khususnya pada wilayah pedesaan dapat diwujudkan dalam bentuk pariwisata pedesaan atau yang sering disebut Desa Wisata, dimana salah satu sektor yang menempati ruang

secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial maupun fisik lingkungan. (Pamungakas & Muktail, 2015)

Pariwisata merupakan sektor ekonomi dapat menimbulkan dampak maupun pengaruh pada pada proses perkembangannya. Berkembangnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kandri dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya, pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata tersebut, khususnya terhadap penduduk Desa Wisata Kandri. Keberadaan Desa Wisata Kandri secara keseluruhan membawa pengaruh positif dalam kehidupan masyarakatnya. Sebelum diresmikannya Desa Kandri sebagai Desa Wisata pada tahun 2012, sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Setelah Desa Kandri diresmikan sebagai Desa Wisata, diketahui bahwa penduduknya mempunyai pekerjaan atau usaha yang berkaitan dengan pariwisata antara lain 108 orang memiliki usaha home stay, 23 perahu wisata, 46 anggota Asosiasi Mekarsari yang bergerak di usaha pembuatan kuliner khas Kandri, dan beberapa usaha kerajinan tangan, pemandu wisata dan penyedia jasa lainnya. Berkembangnya aktivitas pariwisata di kawasan Desa Wisata Kandri dapat mempengaruhi pendapatan masyarakatnya yang terlibat pada sektor pariwisata. Sejalan dengan meingatnya pendapatan masyarakat maka terbukti bahwa Desa Wisata Kandri berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya.

Selain berpengaruh pada kondisi ekonomi, adanya aktivitas pariwisata juga dapat memberikan pengaruh pada kehidupan sosial masyarakatnya. Menurut Yoeti (1997), masuknya wisatawan dengan berbagai macam latar belakang kehidupan yang berbeda-beda seperti tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi kondisi masyarakat yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

2.1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” adalah metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik dengan penghitungan pengaruh antara kehadiran pariwisata di suatu daerah dengan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Wisata Kandri. Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka dari mulai pengeumpulan data, kemudian penginterpretasian terhadap data tersebut dan pengambilan hasilnya (Arikunto,2006). Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk populasi atau sampel. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah dengan baik kemudian di tampilkan dalam bentuk table, grafik, bagan/bagan alir, atau tampilan lainnya yang lebih mudah dipahami. Sedangkan pendekatan rasionalistik menurut Sudaryono (2006), pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang mengajarkan bahwa sumber pengetahuan dapat dipercaya akal (rasional), sedangkan pengalaman (empiris) berguna untuk meneguhkan pengetahuan yang diperoleh akal dan dapat menurunkan kebenaran bagi diri sendiri.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan peninjauan hubungan fungsional pada beberapa variable (Nawari 2010). Dengan analisis ini akan diketahui besar pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan social masyarakatnya. Tahapan penelitian yang perlu dilakukan untuk menganalisis Persepsi Wisatawan terhadap Objek Desa Wisata Plajan meliputi:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Pada tahap ini, permasalahan di rumuskan berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial pada Desa Kandri, kemudian tujuan dan sasaran pada penelitian dirumuskan guna menjawab permasalahannya.

2. Penentuan lokasi studi

Penentuan lokasi studi di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, karena wilayah tersebut berdasarkan SK Walikota nomor 556/407 tahun 2012 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Sehingga hal inilah yang membuat aktivitas pariwisata berdampak pada perekonomian dan social masyarakatnya.

3. Melakukan kajian terhadap litatur dan mencari referensi

Kajian literatur yang berhubungan dengan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat pada Desa Kandri. Selain itu melakukan kajian terhadap metode analisis yang akan digunakan untuk mengolah data dan juga hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Melakukan pengkajian terhadap data yang dibutuhkan(data primer dan data sekunder).

Data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan seperti wawancara ataupun pengamatan langsung disebut data primer. Sedangkan data yang di peroleh melalui literatur atau instansi terkait berupa data-data yang dapat diolah, informs dan peraturan perundang-undangan disebut data sekunder.

5. Tahap persiapan

Pada tahap ini adalah tahap penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data melalui survey, teknik pengolahan dan penginterpretasian data, penentuan teknik sampling dan penentuan jumlah responden, penyusunan daftar pertanyaan, rancangan pelaksanaan dan observasi.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Definisi Pariwisata

Sektor pariwisata termasuk sektor kompleks karena merealisasikan industri-industri kalsik seperti industri krajinan tangan dan cinder mata, penginapan dan juga transportasi. Pariwisata termasuk kegiatan orang untuk berpindah tempat secara sementara atau jangka pendek yang memiliki tujuan diluar tempat tinggal mereka. (Burkart dan Medlik, 1987). Wahab (1996) dalam Oka A.Yoeti berpendapat bahwa pariwisata merupakan kegiatan manusia untuk mendapatkan pelayanan secara baik dari suatu tempat di dalam suatu Negara itu sendiri maupun Negara lain. Pelayanan tersebut seperti pelayanan kediaman yang tidak terdapat pada kediaman asal, yang bertujuan untuk mencari kepuasan dan pengalaman yang berbeda.

Menurut Konferensi PBB dalam Spillane (1987) tentang perjalanan dan pariwisata Internasional di Roma pada tahun 1963 turis atau wisatawan adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan :

- 1) Leisure (recreation, holiday, health, study, religion and sport)
- 2) Bussiness, family, mission, meeting

Dalam Suwantoro (2004) menurut IUOTO yaitu The International Union of Official Travel Organisation, wisatawan merupakan seseorang ataupun se kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata dengan waktu tinggalnya minimal lebih dari 24 jam di suatu daerah atau Negara lain, Dikatakan Pelancong apabila waktu yang ditempuh krang dari 24 jam. Jika waktunya kurang dari 24 jam maka orang tersebut hanya di sebut sebagai Pelancong. Seseorang atau kelompok dikatakan melakukan perjalanan wisata apabila perjalanan tersebut sifatnya hanya sementara atau tidak menetap.

2.2.2. Komponen Pariwisata

Kegiatan pariwisata memiliki berbagai komponen yang tujuannya untuk terbentuknya suatu destinasi wisata. Cooper dkk (1997) berpendapat bahwa ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh destinasi wisata, yaitu:

a. *Attraction (Atraksi)*

Atraksi adalah komponen utama pada destinasi wisata. Menurut Karyono (1997) Sesuatu yang dapat dilihat dan dilakukan wisatawan dapat dikaitkan dengan atraksi. Suwena (2010) mengemukakan bahwa atraksi wisata dibagi menjadi 3, yaitu;

1. Atraksi wisata alami seperti perbukitan, bukit, pegunungan, pantai, danai, sungai, dan lainnya.
2. Atraksi wisata budaya seperti kearifan masyarakat lokal suatu daerah, seni dan kerajinan tangan, arsitektur rumah tradisional, masakan khas suatu daerah, dan situs arkeologi.
3. Atraksi buatan manusia seperti wisata olahraga, pusat perbelanjaan, taman bermain, pameran dan festival.

b. *Accessibility (Aksesibilitas)*

Aksesibilitas merupakan infrastruktur yang mempermudah bagi wisatawan untuk berpindah dari suatu daerah ke daerah lain dan menjadi tolak ukur untuk intensitas sebuah destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Menurut Sunaryo (2013) terdapat berbagai faktor yang terkait dengan aspek aksesibilitas yaitu jalan, penunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang ditempuh, biaya perjalanan, jumlah transportasi menuju lokasi wisata.

c. *Amenity (Fasilitas)*

Amenitas merupakan semua bentuk fasilitas yang berfungsi untuk memberika pelayanan kepada wisatawan agar seluruh kebutuhan selama tinggal maupun berkunjung pada daerah wisata seperti tempat tinggal (hotel, motel ataupun penginapan lainnya), restaurant atau rumah makan, tempat perbelanjaan, tempat pembelian souvenir, tempat parkir, toilet umum dan lainnya.

Menurut Lawson dan Baud-Bovy (1998) dalam buku *Tourism And Recreation Handbook Of Planning And Design*, fasilitas dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Fasilitas dasar untuk tempat rekreasi diseluruh wilayah yang menyediakan pelayanan kepada wisatawan seperti akomodasi, makanan, minuman, prasarana dan sarana dasar untuk pengelolaan objek wisata.
2. Fasilitas khusus sesuai lokasi dan sumber daya yang tersedia yang dapat menunjukkan karakter khas sebuah objek wisata,

d. *Ancillary*

Menurut Sugiyama (2011), *ancillary* merupakan lembaga keparwisataan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, yang mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi untuk pengembangan dan pemasaran dari suatu destinasi objek wisata. Organisasi tersebut bisa berupa pihak pemerintah antara lain; dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan pariwisata, asosiasi keparwisataan seperti pengusaha penginapan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata dan stakeholder lain yang berperan dalam keparwisataan.

III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Penelitian yang digunakan dalam studi “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” adalah metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik dengan penghitungan pengaruh antara kehadiran pariwisata di suatu daerah dengan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Wisata Kandri. Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, kemudian penginterpretasian terhadap data tersebut dan pengambilan hasilnya (Arikunto, 2006). Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk populasi atau sampel. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah dengan baik kemudian di tampilkan dalam bentuk table, grafik, bagan/bagan alir, atau tampilan lainnya yang lebih mudah dipahami. Sedangkan pendekatan rasionalistik menurut Sudaryono (2006), pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang mengajarkan bahwa sumber pengetahuan dapat dipercaya akal (rasional), sedangkan pengalaman (empiris) berguna untuk meneguhkan pengetahuan yang diperoleh akal dan dapat menurunkan kebenaran bagi diri sendiri.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan peninjauan hubungan fungsional pada beberapa variabel (Nawari 2010). Dengan analisis ini akan diketahui besar pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya. Tahapan penelitian yang perlu dilakukan untuk menganalisis Persepsi Wisatawan terhadap Objek Desa Wisata Plajan meliputi:

1. *Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.*

Pada tahap ini, permasalahan di rumuskan berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial pada Desa Kandri, kemudian tujuan dan sasaran pada penelitian dirumuskan guna menjawab permasalahannya.

2. *Penentuan lokasi studi*

Penentuan lokasi studi di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, karena wilayah tersebut berdasarkan SK Walikota nomor 556/407 tahun 2012 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Sehingga hal inilah yang membuat aktivitas pariwisata berdampak pada perekonomian dan sosial masyarakatnya.

3. *Melakukan kajian terhadap literatur dan mencari referensi*

Kajian literatur yang berhubungan dengan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat pada Desa Kandri. Selain itu melakukan kajian terhadap metode analisis yang akan digunakan untuk mengolah data dan juga hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. *Melakukan pengkajian terhadap data yang dibutuhkan (data primer dan data sekunder).*

Data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan seperti wawancara ataupun pengamatan langsung disebut data primer. Sedangkan data yang di peroleh melalui literatur atau instansi terkait berupa data-data yang dapat diolah, informs dan peraturan perundang-undangan disebut data sekunder.

5. *Tahap persiapan*

Pada tahap ini adalah tahap penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data melalui survey, teknik pengolahan dan penginterpretasian data, penentuan teknik sampling dan penentuan jumlah responden, penyusunan daftar pertanyaan, rancangan pelaksanaan dan observasi.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kandri

Analisis yang di gunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh desa wisata Kandri terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenity/Fasilitas (X3) dan Ancilliary/Organisasi kepengurusan (X4) terhadap Kondisi Ekonomi (Y1). Dalam teknik analisis regresi linear berganda ini terdapat tiga uji, yaitu uji F, uji t dan uji koefisien diterminasi.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada program SPSS 26 for windows.

**Tabel 4.1 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.576	4	5.144	5.904	.000 ^b
	Residual	81.026	93	.871		
	Total	101.602	97			

- a. Dependent Variable: Kondisi Ekonomi
 b. Predictors: (Constant), Ancilliary, Atraksi, Amenity, Aksesibilitas

Berdasarkan output diatas, tabel tersebut menunjukkan hasil uji F sebesar 5.904 dan nilai signifikansi 0,000 b. Dalam analisis ini pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y1 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $5.904 > 2,47$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa desa wisata Kandri berpengaruh terhadap Kondisi Ekonomi masyarakatnya.

Untuk mengetahui masing-masing variabel desa wisata memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi, dapat dilakukan uji t. Selain itu, uji t juga dapat menganalisis variabel yang paling memberikan pengaruh terbesar hingga pengaruh terkecil.

**Tabel 4.2 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.638	.788		5.885	.000
	Atraksi (X1)	.232	.107	.206	2.178	.032
	Aksesibilitas (X2)	.476	.157	.407	3.033	.003
	Amenity (X3)	.132	.140	.124	.944	.347
	Ancilliary (X4)	-.211	.108	-.245	-1.958	.053

- a. Dependent Variable: Kondisi Ekonomi

Dari tabel koefisien tersebut, Constant a adalah 4.638, Atraksi (X1) adalah 0.232, Aksesibilitas (X2) adalah 0.476, Amenity (X3) adalah 0,132, dan Ancilliary (X4) adalah -0,211. Sehingga di dapatkan persamaan sebai berikut :

$$Y1 = a + bX1 + cX2 + dX3 + eX4$$

$$Y1 = 4.638 + 0,232X1 + 0,476X2 + 0,132X3 - 0,211X4$$

Tabel koefisien digunakan sebagai gambaran persamaan regresi, dimana tabel tersebut menampilkan uji sigifikansi yang digunakan agar dapat mengetahui jika terdapat pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berikut diambil beberapa kesimpulan :

- Nilai konstanta adalah sebesar 4.638 maka dapat diartikan bila nilai Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenity (X3), dan Ancilliary (X4) adalah konstan maka Nilai Y1 atau Kondisi Ekonomi sebesar 4.638.
- Koefisien regresi Atraksi (X1) sebesar 0,232 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif berarti bahwa apabila Atraksi (X1) mengalami peningkatan (membaik) satu satuan maka Kondisi Ekonomi (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,232 dengan syarat variabel lain konstan.
- Koefisien regresi Aksesibilitas (X2) sebesar 0,476 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif menjelaskan bahwa apabila Aksesibilitas (X2) mengalami peningkatan (membaik) satu satuan maka Kondisi Ekonomi (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,476 dengan syarat variabel lain konstan.

- d) Koefisien regresi Amenity (X3) sebesar 0,132 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif menjelaskan bahwa apabila Amenity (X3) mengalami peningkatan (membaik) satu satuan maka Kondisi Ekonomi (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 dengan syarat variabel lain konstan.
- e) Koefisien regresi Ancilliary (X4) sebesar -0,211 dan koefisien bernilai Negatif menjelaskan bahwa jika Ancilliary (X4) mengalami peningkatan satu satuan, maka kondisi perekonomian akan mengalami penurunan sebesar 0,211 dengan syarat variabel lain konstan.

Tabel koefisien yang digunakan menggunakan pengujian 2 arah, hipotesis yang digunakan untuk membaca hasil analisis tersebut adalah :

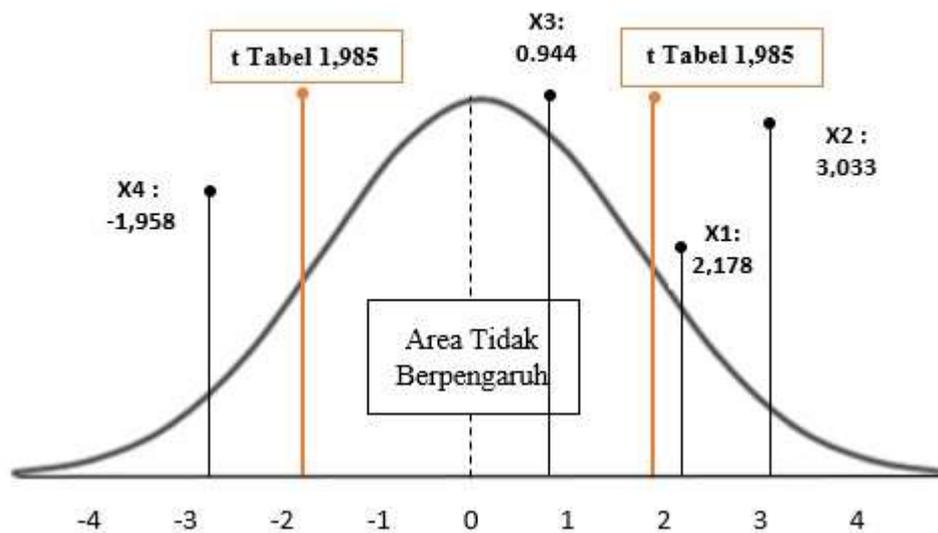
Ho : $\rho = 0$, 0 berarti pariwisata tidak berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat

Ha : $\rho \neq 0$, “ tidak sama dengan 0” berarti pariwisata berpengaruh terhadap kondisi Ekonomi masyarakat

Dengan Ketentuan :

- Ho diterima apabila $\text{sig} \geq 5\%$
- Ho ditolak apabila $\text{sig} < 5\%$
- T Tabel bernilai 1,985802

Dari pengujian tersebut dapat dilihat hasil dari t hitung dan signifikansi dari masing-masing variabel, sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Amenity/Fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap kondisi Ekonomi masyarakat desa Kandri. Kesimpulan dapat digambarkan pada kurva lonceng berikut :



Gambar IV.1 Kurva Perbandingan t tabel dengan t hitung Kondisi Ekonomi

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) dengan variabel terikat (Y1) , dimana pada penelitian ini variabel bebas adalah Atraksi, Aksesibilitas, Amenity dan Ancilliary, maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.168	.933

- a. Predictors: (Constant), Ancilliary, Atraksi, Amenity, Aksesibilitas
 b. Dependent Variable: Kondisi Ekonomi

Tabel Model Summary menyatakan nilai pengaruh (R) dari Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenity (X3), dan Ancilliary (X4) yaitu 0,450 dan besarnya presentasi pengaruh variabel X (bebas) terhadap Variabel Y (terikat) adalah nilai dari R square yaitu 20,3%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa aksesibilitas, atraksi, amenity/fasilitas dan ancilliary/organisasi kepengurusan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakatnya sebesar 20,3%. Sebanyak 20,3% kondisi ekonomi masyarakatnya dipengaruhi oleh faktor atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan organisasi/kelembagaan terkait desa wisata, sedangkan 79,7% diakibatkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.

3.2. Hasil Penelitian Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kandri

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada program SPSS 26 for windows.

Tabel 4.4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5.268	4	1.317	2.263	.068 ^b
	Residual	54.120	93	.582		
	Total	59.388	97			

- a. Dependent Variable: Pengaruh Sosial (Y2)
 b. Predictors: (Constant), Fasilitas (X4), Organisasi (X3), Atraksi (X2), Aksesibilitas (X1)
 Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan output diatas, tabel 4.17 menunjukkan hasil uji F sebesar 2,263 dan nilai signifikansi 0,068 b. Dalam analisis ini pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y2 adalah sebesar 0,068 > 0,050 dan nilai F hitung 2,263 > 2,47. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Wisata tidak memberikan pengaruh terhadap Kondisi Sosial masyarakatnya.

Untuk mengetahui masing-masing variabel desa wisata memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial, dapat dilakukan uji t. Selain itu, uji t juga dapat menganalisis variabel yang paling memberikan pengaruh terbesar hingga pengaruh terkecil.

Tabel 4.5 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.689	.872		9.967	.000
	Atraksi	.010	.063	.016	.155	.877
	Aksesibilitas	-.048	.077	-.063	-.622	.535
	Amenity	.117	.090	.129	1.292	.199
	Ancilliary	-.181	.066	-.274	-2.733	.008

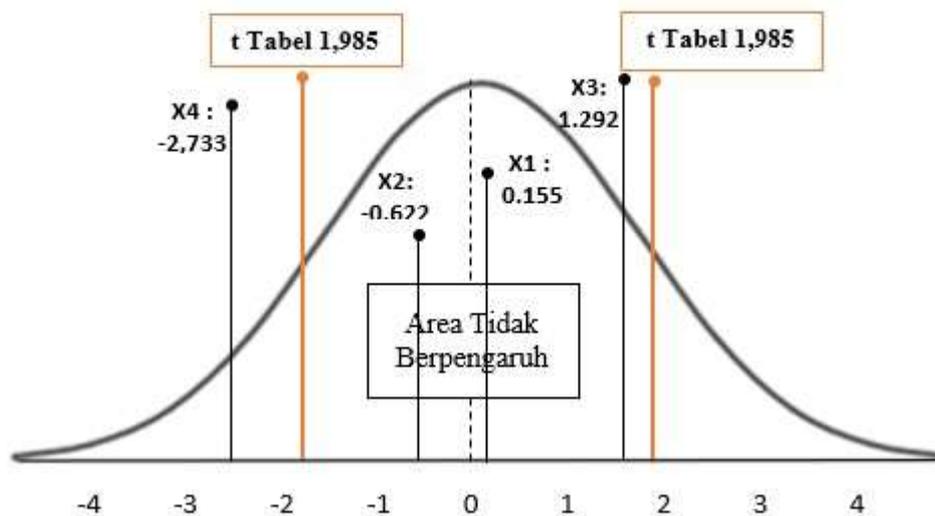
- a. Dependent Variable: Kondisi Sosial

Berdasarkan tabel koefisien tersebut, Constant a adalah 8.689, Atraksi (X1) adalah 0.010, Aksesibilitas (X2) adalah -0.048, Amenity (X3) adalah 0.117, dan Ancilliary (X4) adalah -0,181. Sehingga di dapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = a + bX1 + cX2 + dX3 + eX4$$

$$Y1 = 8.689 + 0,010X1 - 0,048X2 + 0,117X3 - 0,181X4$$

Dari pengujian tersebut dapat dilihat hasil dari t hitung dan signifikansinya, sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Ancilliary merupakan satu-satunya variabel yang memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Kesimpulannya dapat digambarkan pada kurva lonceng berikut.



Gambar IV.2 Kurva Perbandingan t tabel dengan t hitung Kondisi Sosial

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) dengan variabel terikat (Y1), dimana pada penelitian ini variabel bebas adalah Atraksi, Aksesibilitas, Amenity dan Ancilliary, maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.050	.76284

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X4), Organisasi (X3), Atraksi (X2), Aksesibilitas (X1)

b. Dependent Variable: Pengaruh Sosial (Y)

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Tabel Model Summary menyatakan bahwa nilai pengaruh (R) dari Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenity (X3), dan Ancilliary (X4) yaitu 0,298 dan besarnya presentasi pengaruh variabel X (bebas) terhadap Variabel Y (terikat) adalah nilai dari R square yaitu 8,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa aksesibilitas, atraksi, amenity/fasilitas dan ancilliary/organisasi kepengurusan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakatnya sebesar 8,9%. Sebanyak 8,9% kondisi ekonomi masyarakatnya dipengaruhi oleh faktor atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan organisasi/kelembagaan terkait desa wisata, sedangkan 91,1% diakibatkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda yang dilakukan di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati tentang pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya dapat diambil beberapa kesimpulan, berikut merupakan paparan hasil kesimpulan yang telah dirangkum secara ringkas :

A. Kondisi Ekonomi

- Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda, Desa Wisata Kandri berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya
- Presentase besar pengaruh Desa Wisata Kandri yaitu 20,3% yang mana besaran pengaruh yaitu 0,20 yang berarti bahwa antar variabel memiliki hubungan positif yang tidak berarti. Pengaruh tersebut di lihat dari 4 hal yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenity, dan Ancilliary.
- Pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi pada Desa Wisata Kandri yaitu masyarakat banyak yang membuka warung di kawasan wisata, menyediakan jasa yang diperlukan oleh wisatawan seperti tempat parkir tambahan, toilet umum, guest house, tour guide, dan lainnya. Serta banyak masyarakat yang membuka usaha makanan/ kerajinan tangan khas desa wisata Kandri untuk di pasarkan di kawasan wisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya Desa Wisata Kandri berhasil membuka peluang kerja serta peluang untuk berbisnis di sekitar kawasan wisata.
- Meskipun sebagian besar masyarakat terlibat oleh aktivitas wisata, para masyarakat tetap menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama dan menjadikan Desa Wisata Kandri sebagai pekerjaan sampingan.

B. Kondisi Sosial

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda, Desa Wisata Kandri tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya

- Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda, Desa Wisata Kandri tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya
- Presentase besar pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat pada Desa Wisata Kandri yaitu 8,9% yang mana besaran pengaruh yaitu 0,08 yang berarti bahwa antar variabel tidak memiliki hubungan. Pengaruh tersebut di ukur dari 4 hal yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenity, dan Ancilliary
- Tidak banyak terjadi perubahan pada hidup sosial masyarakatnya di Desa Wisata Kandri akibat diresmikannya Desa Wisata, masyarakat masih menjalani kehidupan seperti sebelum-sebelumnya dengan rukun dan damai.
- Masyarakat berpendapat bahwa banyaknya wisatawan yang masuk tidak menimbulkan konflik masyarakat seperti pencurian, perusakan fasilitas umum dan masalah lainnya.
- Pengaruh sosial yang disebabkan aktivitas pariwisata terhadap masyarakat di Desa Wisata Kandri hanya terjadi pada variabel Ancilliary/Organisasi. Dengan dikelolanya secara professional oleh Pokdarwis tidak terjadi konflik yang berkaitan dengan objek wisata pada Desa Kandri, hal tersebut dikarenakan oleh pengelolaan yang sangat tertata dan professional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yaitu

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Totok Bamabang Trisula dan Ibu Asih Widiyanti
2. Dosen pembimbing Ibu Hj. Ir. Eppy Yuiani, MT dan Bapak Bobby Rahman, ST., MT
3. Alfian Mochammad Ramdhan
4. Sahabatku Saron Sandi, Rizcha Ardia, Novi Dwi dan Rifka Annisa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yoeti, Oka . (1993). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

A. Yoeti, Oka . (1996). Pengantar Pariwisata. Bandung: PT Angkasa Bandung.

A. Yoeti, Oka. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeang Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2).

Biantoro, Hadi & Samsul Ma'rif. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4).

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta : Rajawali Pers.

- Girsang, A. R. P., Rinawati, D. I., & Nurkertamanda, D. (2019). Usulan Strategi Pengembangan Wisata Yang Berkelanjutan Di Bukit Cinta Rawa Pening Dengan Menggunakan Swot Analysis Dan Pendekatan Analytical Network Process (ANP). *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1).
- Isnaini, N. W., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK UNDIP*, 4(3).
- Kafaby, Aliya. (2019). Pengaruh Perkembangan Kawasan Permukiman Terhadap Wilayah Peri-Urban (Studi Kasus : Kecamatan Mijen, Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang : Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Khoerot, Ana Salisatul. (2020). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Maisaroh, Siti. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Marlina, Neni. (2017). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2)
- Marsela, Aprilyana Selin. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Solidarity*, 9 (1)
- Murdiyanto Eko, 2008. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: Wimaya Press.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuarulian, Nanda. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Di Koya Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nugroho, Rizky Arif., Eko Budi Santoso., dan Cahyono Susetyo. (2018). Analisis Kinerja Batik Solo Trans Menurut Wisatawan Lokal Sebagai Pengguna Moda Di Kota Surakarta. *JSHP*, 2(2).
- Nurhidayati, Sri Endah. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 4(1).
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(3)
- Pinata, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Purnama, nadia ika. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Medan. *Ilmu Ekonomi*, 15(2).
- Safitra, Ariga Rahmad & Fitri Yusman. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Teknik PWK*, 3(4)
- Safitra, Ariga Rahmad & Yusman, Fitri. (2014) Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4).
- Sewena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Laras.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Thelisa, Budiarsa, M., & Widiastuti. (2018). Pengaruh Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, jawa Tengah. *Jumpa*, 4(2), 228-239.